

**MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF
DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MASJID BAITUL INABAH DI DESA SIJAMBE,
KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh:

LATIFUL ANAN
NIM. 3621040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF
DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN
DI MASJID BAITUL INABAH DI DESA SIJAMBE,
KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah



LATIFUL ANAN
NIM. 3621040

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LATIFUL ANAN

Nim : 3621040

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : **MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID
BAITUL INABAH DESA SIJAMBE, KECAMATAN
WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 22 September 2025

Yang Menyatakan



LATIFUL ANAN
NIM. 3621040

NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto, MA.Hum.

Jalan Pahlawan, KM 05, Rowolaku, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Latiful Anan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Latiful Anan

NIM : 3621040

Judul : MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID
BAITUL INABAH DESA SIJAMBE, KECAMATAN
WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN

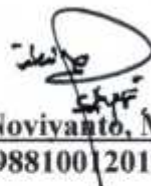
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 September 2025

Pembimbing,



Kholid Noviyanto, MA, Hum.
NIP. 198810012019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

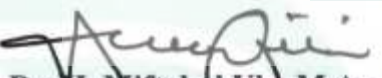
Nama : LATIFUL ANAN
NIM : 3621040
Judul Skripsi : MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF DALAM
MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI
MASJID BAITUL INABAH DESA SIJAMBE
KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN
PEKALONGAN

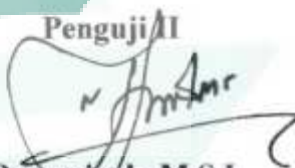
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 1 Oktober 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.
NIP. 197409182005011004


Qomarivah, M.S.I
NIP. 198407232019032003



8 Oktober 2025
Ditandatangani Oleh
Dekan


Ratik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْخَةُ ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Teriring rasa syukur kepada Allah Swt serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan ketulusan hati karya sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang senantiasa memberikan semangat dalam hidupku, khususnya untuk :

1. Kedua orang tuaku: Bapak Wanuri dan Ibu Nur Samsiyah (Almh) yang telah memberikan do'a dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Dengan setulus hati selalu berharap agar kebaikan selalu menyertai anak-anaknya, semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau.
2. Untuk kakakku Ulfa Hasnawati dan Ni'matul Hayati serta pasanganku Nabillah Mufidzah yang saya sayangi. Terima kasih atas segala dukungannya kepada penulis.
3. Bapak Kholid Noviyanto, MA.Hum. yang sudah memberi bimbingan, arahan dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku yang telah menemani dari semester satu hingga kini. Terima kasih sudah membantu dan mensupport penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

Dan masih banyak lagi pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungannya kepada penulis, semoga senantiasa mendapat lindungan dari Allah Swt.

Amiin Ya Rabbal Alamin.

MOTO

Manajemen Wakaf Produktif Adalah Jembatan Yang Menghubungkan Amal
Dunia Dengan Kebaikan Abadi Di Akhirat, Melalui Peran Sentral Masjid



ABSTRAK

Anan, Latiful. 2025. Manajemen Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten pekalongan. Skripsi Program Studi Manajemen Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing

Kata Kunci: Wakaf Produktif, Manajemen Wakaf, Kegiatan Keagamaan, Masjid, Nazhir

Manajemen wakaf produktif merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengelola aset wakaf agar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Proses ini mencakup pengumpulan, pengembangan, pemanfaatan, hingga pelaporan aset wakaf, dalam hal ini nazhir memegang peran penting untuk memastikan aset wakaf tidak hanya terpelihara, tetapi juga dikelola secara produktif sehingga dapat menghasilkan surplus yang dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan.

Wakaf merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kegiatan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen wakaf produktif tanah sawah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah, Desa Sijambe, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya tanah wakaf produktif berupa sawah seluas 787 m² dengan wakif bernama Bapak Kasuri yang dikelola oleh Badan Hukum Muhammadiyah cabang Desa Sijambe sebagai nazhir. Meskipun memiliki potensi besar, pengelolaan wakaf produktif ini masih menghadapi kendala dalam optimalisasi manajemen sehingga belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kegiatan keagamaan di masjid.

Dulu kegiatan yang terdapat di Masjid Baitul Inabah masih terlihat pasif, namun dengan adanya peningkatan fasilitas yang ada di dalam masjid serta adanya dukungan sumber daya manusia dan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Baitul Inabah lebih terlihat aktif dan banyak dari masyarakatnya yang ikut berpartisipasi. Salah satu penyebab lebih aktifnya kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah adalah adanya manajemen wakaf produktif tanah sawah yang lebih baik dari sebelumnya

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Sjambe Kec.Wonokerto Kab. Pekalongan. (2) Bagaimana manajemen wakaf produktif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sistematika penulisan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan teknik analisis data dengan jenis analisis data yaitu dengan analisis yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan (1) Dengan adanya wakaf produktif menghasilkan perubahan signifikan pada kegiatan keagamaan di Masjid Baitul

Inabah, Desa Sijambe, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan. Sebelumnya, kegiatan di masjid tersebut masih pasif. Namun saat ini, kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. (2) Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen wakaf produktif di Desa Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan dalam Pengelolaan hasil wakaf produktif sesuai dengan fungsi manajemen POAC (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) yang efektif serta dapat memberi manfaat terhadap peningkatan kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah. Dari segi perencanaan (*planning*), masjid mengimplementasikan skema bagi hasil sebagai dasar pengelolaan. Dalam aspek pengorganisasian (*organizing*), struktur kelembagaan berada di bawah koordinasi nadzir badan hukum Muhammadiyah cabang Desa Sijambe yang dikelola langsung oleh tim khusus dari masjid. Untuk pelaksanaan (*actuating*), proses operasional dilakukan melalui pengumpulan dana dari petani penggarap yang dikoordinasikan oleh bendahara masjid, disertai dengan sistem pelaporan berkala kepada pengurus lainnya sebagai upaya menjaga transparansi. Sedangkan dalam hal pengawasan (*controlling*), bendahara masjid menjalankan fungsi monitoring dengan melakukan evaluasi dan pembaruan data setiap pergantian kepengurusan untuk memastikan kinerja optimal, namun terdapat kelemahan dalam sistem pengawasan karena belum ada mekanisme supervisi langsung terhadap aktivitas penggarap di lapangan, sehingga pihak masjid hanya menerima laporan hasil panen tanpa verifikasi independen. Penelitian juga mengkaji sistem bagi hasil antara nazhir dan penggarap sawah serta mekanisme penyaluran hasil wakaf untuk mendukung operasional kegiatan keagamaan.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya bisa terus beristiqomah. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, ialah membuat sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Oleh sebab itu, penulis menyusun skripsi ini dengan berjudul: **“Manajemen Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Siijambe Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan.”**

Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti sangat berterimakasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memberikan semangat, bimbingan, dan dukungan baik berupa moral, materil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Lia Afiani, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dalam masa perkuliahan.
5. Bapak Kholid Noviyanto, MA.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Dakwah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman

Wahid Pekalongan.

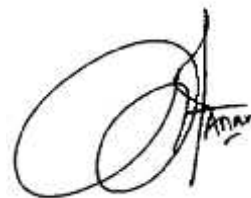
8. Pejabat Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
9. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai sebagai bahan skripsi.
10. Bapak, Almh Ibu, dan Kakak, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bimbingan, semangat dan bantuan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Guru yang telah mengajarkan ABCD dan ABATA yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
12. Sahabat-sahabat SD, MTs, MAS, yang memberikan dukungan dan turut mendoakan saya.
13. Teman-temanku seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2021, dan teman-teman yang tak bisa disebutkan satu persatu akan saya kenang selalu kenangan indah kita.
14. Dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 September 2025

Penulis



Latiful Anan
NIM. 3621040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Penulisan	27
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Pengertian Wakaf	29
B. Rukun dan Syarat Wakaf.....	32
C. Macam-Macam Wakaf	41
D. Wakaf Produktif	42
E. Manajemen Wakaf.....	43
F. Fungsi Masjid	48
G. Pengertian Kegiatan Keagamaan.....	50

BAB III GAMBARAN UMUM.....	52
A. Profil Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kec. Wonokerto, Kab. Pekalongan	52
B. Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan	57
C. Manajemen Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kabupaten Pekalongan	65
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF TANAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID BAITUL INABAH DI DESA SIJAMBE KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN.....	76
A. Analisis Kegiatan Keagamaan Di Masjid Baitul Inabah Desa Sjambe Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan	76
B. Analisis Manajemen Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan	88
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tim Pengajar Madrasah Infarul Ghoy	61
Tabel 3.2 Jadwal Pengajian Bulan Ramadhan	63



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir.....	22
Bagan 3.1 Struktur Organisasi Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur suatu yang di lakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Secara etimologi, kata manajemen di ambil dari Bahasa Prancis kuno, yakni *management* yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga di definisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.¹

Manajemen wakaf produktif merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk mengelola aset wakaf agar memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Proses ini mencakup pengumpulan, pengembangan, pemanfaatan, hingga pelaporan aset wakaf, dalam hal ini nazhir memegang peran penting untuk memastikan aset wakaf tidak hanya terpelihara, tetapi juga dikelola secara produktif sehingga dapat menghasilkan surplus yang dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan.²

Untuk mencapai pengelolaan harta wakaf yang bersifat produktif secara optimal dan hemat biaya, diperlukan sistem administrasi yang profesional, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sistem administrasi harta wakaf

¹ Trisno Wardy Putra, *Buku Ajaran Manajemen Wakaf* (Widina Bahkti Persada, 2022), p. 51

² Wahyu Wibowo and others, 'Manajemen Wakaf Produktif Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia', 4.3 (2025), p. 279.

produktif mencakup tahap perancangan, penyusunan struktur organisasi, implementasi, serta kontrol terhadap kekayaan wakaf supaya mampu menciptakan keuntungan ekonomi yang berkesinambungan. Melalui sistem administrasi yang berkualitas, kekayaan wakaf dapat mengalami pertumbuhan dan menyumbang dampak yang berarti untuk kemajuan komunitas, terutama pada bidang spiritual.³

Nazhir merupakan orang yang mendapat hak tanggungjawab mengenai harta wakaf oleh wakif dan mengelola serta mengembangkannya sesuai dengan peruntukannya. Dalam Fiqh, nazhir berarti, pemelihara, pengurus, atau disebut mutawali yang berarti penjaga, seorang nazhir yang memiliki rasa tanggung jawab dan dapat menunjukkan kepemimpinan. Kegiatan setiap nazhir yang berkaitan dengan sumber daya wakaf hendaknya memperhatikan keberlangsungan sumber daya wakaf dan erta menjamin bahwa seluruh manfaat dan keuntungan yang diperoleh dapat tersalurkan secara tepat kepada para penerima manfaat wakaf (mauquf'alah) yang berhak menerimanya. Kemaslahatan pada Waqif sebenarnya bergantung pada Nazhir, sebab di tangan nazhir keberlangsungan harta wakafnya terjamin.⁴

Dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan wakaf, pemerintah telah mendemonstrasikan dedikasi yang kuat melalui pengesahan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf sebagai instrumen untuk memperkuat pelaksanaan wakaf yang lebih optimal dan terstruktur. Regulasi ini mengatur

³ Wahyu Wibowo and others, *Manajemen Wakaf Produktif Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia*, 4.3 (2025), pp. 274–292.

⁴ roni Zulmeisa, *Analisis Pengelolaan Wakaf Produktif Rumah Sewa (Studi Kasus Pada Masjid Al-Furqan Gampong Beurawe Banda Aceh)*, 4.June (2016), p. 30.

berbagai dimensi perwakafan, meliputi aset tetap maupun wakaf tunai, dan tidak membatasi penggunaannya hanya untuk pembangunan masjid atau lembaga sosial keagamaan saja.⁵

Salah satu objek penerima harta benda wakaf produktif yakni salah satunya masjid. Masjid merupakan tempat umat muslim melakukan ibadah, tempat untuk berserah diri kepada Allah, tentu tidak lepas dari tangan manusia dalam hal menjaga dan merawat masjid. Dalam hal itu masjid perlu adanya manajemen struktur dalam kepengurusannya. Takmir masjid atau disebut orang yang mengelola masjid dan melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kepengurusan masjid. Bukan untuk beribadah semata tetapi masjid dimanfaatkan dalam hal kegiatan keagamaan seperti pengajian, rutinan tahlil dan lain sebagainya. Mengenai peran penting masjid yakni dalam menuntut masyarakat dan meningkatkan pemahaman Islam, masjid harus dikelola dengan baik dan wakafnya digunakan secara efektif, sangat penting untuk ditentukan oleh unsur takmir masjid dikelola sebagai penanggung jawab. Dalam hal itu pengelolaan yang baik maka masjid dapat berkembang sesuai harapan dengan menggunakan wakaf produktif yang ada.⁶

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan dalam rangka menjalankan, mempelajari, mengajarkan, atau menyebarkan ajaran agama. Dalam konteks Islam, kegiatan keagamaan mencakup seluruh aspek kehidupan yang diwarnai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Aktivitas

⁵ Eka Cahyani Bahri, 'Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat', *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 6.2 (2022), p. 3.

⁶ Aditya Wardhana, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era 4.0, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2023, 1, p. 20.

keagamaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengimplementasikan, mengkaji, mentransmisikan, atau mendiseminasikan doktrin agama. Dalam perspektif Islam, aktivitas keagamaan mencakup totalitas dimensi kehidupan yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan ajaran Islam.⁷

Desa Sijambe sendiri merupakan daerah dengan mayoritas penduduk Muslim yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Dalam konteks sosial ekonomi, mayoritas warga yang tinggal di desa tersebut menggantungkan hidup mereka dari aktivitas bertani dan menangkap ikan di laut, dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini menjadikan optimalisasi pengelolaan wakaf produktif di Masjid Baitul Inabah menjadi sangat penting untuk mendukung keberlanjutan kegiatan keagamaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Meskipun masyarakat yang kaya memberikan hartanya untuk diwakafkan, pemanfaatan wakaf masih rendah. Tata kelola, pemberdayaan, dan pengembangan adalah masalah yang masih harus diselesaikan dalam pengembangan aset wakaf. Hal lain yang harus diselesaikan adalah kekurangan tenaga kerja profesional yang diperlukan untuk mengelola wakaf.⁸

⁷ Akmal Hiwa, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama, Proceedings of the National Academy of Sciences* (PT Raja Grafindo Persada, 2014), p. 2, III <<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827>>[internal-pdf/semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt](https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827/internal-pdf/semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt)><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>>.

⁸ Dewi Angraeni, 'Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar', *Tesis*, 2016, pp. 1–168.

Masjid Baitul Inabah merupakan masjid yang letaknya di Desa Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Tanah Pembangunan masjid tersebut juga merupakan tanah wakaf dengan luas kurang lebih 1585 m² dengan wakif bapak Sami, letaknya di dalam pedesaan dan tidak jauh dari rumah-rumah warga. Di dalam masjid terdapat pengelola masjid atau yang disebut takmir masjid, ketua takmir Masjid Baitul Inabah bernama Bapak A. Lutfi H. Pengurus masjid tidak hanya mengelola namun bertanggung jawab, membimbing, mengarahkan dan memimpin di dalam kepengurusan.⁹

Dilatarbelakangi pada tahun 2022 Masjid Baitul Inabah mendapatkan tanah wakaf berupa tanah pertanian. Nazhir yang dipercayai dalam wakaf tersebut ialah Badan Hukum Muhammadiyah Rating Desa Sijambe Kec. Wonokerto, Kab. Pekalongan yang diketuai oleh bapak Darnoto. Wakaf tanah yang terletak di Desa Sijambe sudah terdaftar dan mempunyai Akta Ikrar Wakaf. Wakaf, tanah pertanian produktif tersebut mempunyai luas tanah dan wakif yang ada di Desa Sijambe dengan luas 787 m² wakif atas nama bapak Kasuri. Dari informasi yang peneliti dapatkan bahwa wakif tersebut semuanya telah meninggal dunia.¹⁰

Kegiatan keagamaan pada Masjid Baitul Inabah berjalan dengan semestinya, seperti kegiatan rutinan pengajian setiap malam jum'at, rutinan ibu-ibu majelis taklim, madrasah infarul ghoy dan yang lainnya. Dulu kegiatan yang terdapat di Masjid Baitul Inabah masih terlihat pasif, namun dengan adanya

⁹ A. Lutfi. H, Takmir Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 Agustus 2025

¹⁰ Darnoto, Nazhir Badan Hukum Muhammadiyah Rating Desa Sijambe, Wawancara Pribadi, Pekalongan 27 Agustus 2025

peningkatan fasilitas yang ada di dalam masjid serta adanya dukungan sumber daya manusia dan kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Baitul Inabah lebih terlihat aktif dan banyak dari masyarakatnya yang ikut berpartisipasi. Salah satu penyebab lebih aktifnya kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah adalah adanya manajemen wakaf produktif tanah sawah yang lebih baik dari sebelumnya.¹¹

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian mendalam mengenai manajemen wakaf produktif tanah sawah dengan judul **“Manajemen Wakaf Produktif dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Baitul Inabah di Desa Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Sjambe Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan?
2. Bagaimana manajemen wakaf produktif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan.

¹¹ A. Lutfi. H, Takmir Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 28 Agustus 2025

2. Untuk mengetahui manajemen wakaf produktif dalam meningkatkan kegiatan keagamaan Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kec. Wonokerto Kab. Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperlihatkan metode pengelolaan administrasi aset wakaf produktif yang diimplementasikan pada Masjid Baitul Inabah di Desa Sijambe, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan. Selain hal tersebut, output dari studi ini nantinya bisa dijadikan sebagai contoh acuan untuk para administrator wakaf (Nazhir) dalam penerapan tata kelola wakaf yang memiliki sifat produktif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk penulis diharapkan bahwa output diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi tambahan dalam koleksi pustaka UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terutama untuk mendukung pembelajaran mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan mampu menyediakan acuan perbandingan bagi studi-studi berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Pembaca

Output penelitian ini dapat mengembangkan wawasan para pembaca sehingga mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat terkait manajemen pengelolaan wakaf yang produktif.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan menjadi sarana pembelajaran bagi penulis dalam meningkatkan kapasitas penyusunan karya ilmiah, terutama yang terkait dengan administrasi pengelolaan aset wakaf yang produktif.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan alternatif solusi mengenai cara pengelolaan manajemen wakaf produktif.

E. Tinjauan Pustaka

1. Deskripsi Teori

a. Wakaf

1) Pengertian Wakaf

Istilah wakaf atau waqf memiliki akar kata dari bahasa Arab yaitu **وَقَفَ** yang mengandung makna menghentikan, menahan, menetap, dan berdiam diri. Ungkapan **وَقْفٌ** - **يَقِفُ** - **وَقَفَ** mempunyai pengertian yang serupa dengan **يَبْسُ تَحْبِيْسًا** **وَقْفٌ**. Merujuk pada ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004, wakaf didefinisikan sebagai tindakan hukum yang dilaksanakan wakif untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta miliknya guna dimanfaatkan secara permanen atau dalam jangka waktu tertentu, terutama untuk tujuan ibadah dan kemaslahatan umum. Menurut hukum Islam, wakaf

diserahkan kepada pihak yang berkompeten dan mampu mengoptimalkan pemanfaatannya.¹²

Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 5 UU No. 41 Tahun 2004, tujuan perwakafan adalah memaksimalkan daya guna dan kemanfaatan dari segi ekonomi terhadap harta benda wakaf demi keperluan ibadah serta kesejahteraan umum.¹³

2) Rukun Wakaf

- a) Wakif (subjek yang memberikan harta untuk wakaf)
- b) Mauquf bih (objek atau aset yang diserahkan untuk wakaf)
- c) Mauquf'alaih (penerima wakaf atau sasaran pemanfaatan wakaf)
- d) Sighat (ucapan atau deklarasi wakif dalam menyerahkan aset miliknya).¹⁴

3) Macam-Macam Wakaf

a) Wakaf Uang

Fungsi uang telah berkembang melampaui perannya sebagai medium pertukaran semata, sehingga wakaf dalam bentuk uang dipandang mampu memberikan manfaat yang lebih optimal. Menurut perspektif Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab *Al-fiqh Al-Islamy wa Adilatuhu*, mazhab Hanafi memberikan legitimasi terhadap

¹² Applied Mathematics, 'MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF TANAH SAWAH DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID JAMI' AL -BAROKAH DI DESA KARANGJATI KABUPATEN PEKALONGAN', 2024, p. 20.

¹³ Khusaeri Khusaeri, 'Wakaf Produktif', *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 12.1 (2015), p. 77, doi:10.22515/ajpif.v12i1.1185.

¹⁴ Fikri and others, 'Utilizing Cash Waqf Through Multipurpose Micro Financing at the Mutiara Tarbiyah Waqf Institution', 5.2 (2024), pp. 90–92.

implementasi wakaf dalam bentuk mata uang yang difungsikan sebagai kapital investasi bisnis, dengan pertimbangan bahwa uang memiliki sifat keawetan yang memadai dan mampu mendatangkan maslahat untuk kemaslahatan umum.

Wakaf uang tunai merujuk pada pemberian harta wakaf berupa dana liquid yang tidak dialihkan kepemilikannya atau diimobilisasi demi kemaslahatan publik, dengan tetap mempertahankan nilai asli dari dana tersebut. Praktik perwakafan tidak hanya terbatas pada harta tak bergerak seperti properti tanah maupun gedung, melainkan dana tunai pun dapat dijadikan objek wakaf. Komunitas Muslim telah lama menerapkan tradisi wakaf menggunakan dana tunai dalam kehidupan mereka.

b) Wakaf Saham

Wakaf saham dianggap sebagai barang bergerak, saham dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil, yang dapat diberikan kepada masyarakat. Berbeda dengan jenis perdagangan lain, saham dengan modal besar dapat memberikan kontribusi yang signifikan.¹⁵

Wakaf berdasarkan substansi ekonomi antara lain :

(1) Wakaf Langsung

Wakaf langsung ialah wakaf yang memberikan manfaat kepada Masyarakat dalam bentuk barang, barang tersebut

¹⁵ Khusaeri, 'Wakaf Produktif', pp. 90–92.

nantinya dapat dikonsumsi langsung kepada mereka yang berhak atasnya. Beberapa contoh pelayanan langsung ini termasuk tempat beribadah yaitu masjid, madrasah untuk tempat belajar, rumah sakit untuk pengobatan, serta rumah yang dikhususkan untuk yatim piatu, panti asuhan dan yang lainnya.

(2) Wakaf Produktif

Wakaf yang menurut hukum Islam diperbolehkan dengan bentuk dikelola dalam hal investasi serta produksi barang dan jasa dalam bentuk pelayanan. Ketika modal wakaf yang diinvestasikan kemudian keuntungan investasi disalurkan untuk mereka yang mempunyai hak atau harta tersebut dimanfaatkan guna produksi barang dan jasa pertanian, perdagangan, industri, dan jasa lainnya di mana keuntungan tidak ada pada benda wakaf secara langsung.¹⁶

4) Wakaf Produktif

Wakaf produktif diartikan yakni harta ataupun modal tetap dihibahkan digunakan untuk kegiatan yang produktif, nantinya hasilnya dibagikan secara adil sesuai tujuan dalam wakaf. Contoh harta benda antara lain tanah wakaf yang digunakan untuk pertanian, sumber air wakaf yang dipompa dan lain sebagainya. Maksud dari wakaf produktif adalah mengembangkan kegiatan ekonomi meliputi sektor agrikultur,

¹⁶ Masruchin, A'yunina Mahanani, and Diyah Ekowati, 'WAKAF PRODUKTIFDALAM PERSPEKTIF MAQASID SHARI'AH(STUDI TENTANG WAKAF PRODUKTIF DI PMDG PONOROGO)', *Pharmacognosy Magazine*, 75.17 (2021), pp. 399–405.

manufaktur, bisnis niaga, serta layanan jasa yang keuntungannya bersifat berkelanjutan.¹⁷

Dalam pengelolaan sumber daya wakaf produktif, nazhir wakaf memegang peranan paling besar dalam berhasil tidaknya pemanfaatan sumber daya wakaf. Individu tunggal maupun pihak yang menyerahkan aset wakaf atau sekumpulan individu beserta entitas hukum yang dipercayakan tanggung jawab dalam pengelolaan harta wakaf disebut sebagai Nazhir. Wakaf tidak dimasukkan sebagai salah satu rukun dalam Kitab Fiqih karena bersifat tabaruf (sunnah wakaf).

Namun, jika kita fokus pada tujuan wakaf, yaitu menjaga keuntungan dari harta wakaf, kehadiran nazhir mungkin sangat penting, bahkan mungkin menempati peran penting. Ini karena sudah menjadi tanggung jawab dan tanggung jawab Nazhir untuk menjaga, memelihara, dan memangun wakaf, atau menyebarkan hasil dan keuntungan dari wakaf untuk tujuan wakaf.¹⁸

b. Manajemen Pengelolaan Wakaf

1) Pengertian Manajemen

Kata manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari istilah Latin *manegere* yang memiliki arti mengadministrasikan atau mengelola sebagai kata kerja. Asal usul etimologis kata ini dapat ditelusuri dari

¹⁷ Nur Fadhilah, 'Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat', *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*, 7.1 (2021), pp. 47–66.

¹⁸ Choiriyah, 'Wakaf Produktif Dan Tata Cara Pengelolaannya', *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 2.2 (2017), pp. 27–29 <<http://www.ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/29>>.

dua komponen Latin yaitu *manus* yang bermakna tangan dan *covenant* yang berarti melakukan. Dalam konteks bahasa Indonesia, terminologi "manajemen" tetap digunakan dengan pengertian yang sama yakni "manajemen".¹⁹

Menurut Moh.E.Ayub, manajemen adalah suatu tindakan kolektif yang menggerakkan sekelompok orang dan struktur secara bersama-sama agar mencapai tujuan. Manajemen mencakup aspek seni sekaligus disiplin ilmiah dalam mengatur pemanfaatan tenaga kerja beserta berbagai aset yang tersedia. Proses ini menuntut kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki sekelompok secara tepat sasaran.²⁰

Menurut Islam ataupun bisnis, pengertian manajemen tidaklah banyak berubah. Manajemen dianggap sebagai keduanya ilmu dan seni bentuk kepemimpinan. Manajemen didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan umum tentang manajemen yang dikumpulkan, ditulis, dan dipraktikkan secara luas.

Dari perspektif artistik, manajemen tidak hanya mengacu pada seni mengelola dan memanfaatkan bakat manusia, tetapi juga kekuatan individu yang kreatif dikombinasikan dengan keterampilan implementasi. Subjek tindakan dan tujuan tindakan adalah dua komponen penting manajemen, selain alat dan seni perencanaan, serta

¹⁹ Annisa Salehah, 'Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di Min 3 Pringsewu', *Manajemen Pendidikan Islam*, 2018, pp. 1–114.

²⁰ faridhotun Hilaliyah, '(Studi Kasus Di Masjid Agung Jawa Tengah) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang', no. Md (2013), p. 16.

terdiri dari objek-objek seperti organisasi, sumber daya manusia, sumber daya, pekerjaan/produksi, pemasaran, dan waktu.²¹

Manajemen pengelolaan merupakan hal terpenting dalam dunia Wakaf. Hal serupa berlaku di sektor korporat, di mana strategi manajemen menentukan keberlanjutan aktivitas perusahaan, sebab pendekatan pengelolaan yang diterapkan akan mempengaruhi tingkat kebermanfaatan aset wakaf tersebut. Wakaf adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara menyerahkan secara terus-menerus kepemilikan harta benda beserta manfaatnya untuk kepentingan umum, baik untuk tujuan keagamaan maupun sosial. Harta yang dihibahkan tidak dapat diperoleh kembali melalui Wakaf, diwariskan atau dijual kepada orang lain, atau dialihkan kepemilikannya, dan hasilnya hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu.²²

Nazhir atau pengelola wakaf sangat membutuhkan kontrol dalam menyelesaikan tanggung jawabnya. Menjalankan aktivitas administrasi harta wakaf, menghimpun kontribusi dana wakaf, serta memelihara hubungan baik dengan pengelola wakaf dan pemberi wakaf serta masyarakat adalah tujuan manajemen ini. Akibatnya, nazhir harus menguasai prinsip-prinsip manajemen yang mencakup empat aspek manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

²¹ Wildan Munawar, 'Profesionalitas Nazir Wakaf: Studi Manajemen Wakaf Produktif Di Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid', *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2.1 (2021), p. 17, doi:10.47700/jiefes.v2i1.2731.

²² Nurul Huda and others, 'Manajemen Pengelolaan Wakaf Di Indonesia Timur', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20.1 (2018), pp. 1–17, doi:10.24034/j25485024.y2016.v20.i1.35.

pengendalian. Yang kedua adalah pengelolaan pendanaan yakni untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta perlu membuat rencana kerja yang detail dengan menggunakan strategi.²³

2) Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen memiliki empat fungsi utama yang dikenal dengan akronim POAC, meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), serta *controlling* (pengendalian).²⁴ Didalam bukunya George Terry berpendapat yakni terdapat beberapa fungsi-fungsi manajemen diantaranya:

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan ialah sebuah proses menentukan tujuan yang mana akan dicapai, serta rute dengan dukungan sumber daya yang dibutuhkan agar mencapainya melalui cara yang paling efektif dan efisien.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah Proses pengaturan merupakan kegiatan menyusun serta menciptakan relasi kolaboratif di antara person-person untuk membentuk upaya bersama dalam meraih target yang sudah ditetapkan sebelumnya.²⁵

²³ Nailis Sa'adah and Fariq Wahyudi, 'Manajemen Wakaf Produktif: Studi Analisis Pada Baitul Mal Di Kabupaten Kudus', *Equilibrium*, 4 (2016), pp. 334–352.

²⁴ Roni Zulmeisa, 'ANALISIS PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF RUMAH SEWA (Studi Kasus Pada Masjid Al-Furqan Gampong Beurawe Banda Aceh)', 2020, pp. 274–282.

²⁵ Dinda Namira Hsb Dinda and Siti Aisyah, 'Analisis Metode Dan Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen Dan Seleksi Untuk Mendapatkan Karyawan Yang Bermutu', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3.1 (2023), pp. 12–21, doi:10.55606/jurimbik.v3i1.313.

c) *Actuating* (Pergerakan)

Pergerakan adalah metode untuk menggerakkan individu lain agar menjalankan kewajiban mereka, memberikan dorongan serta inspirasi kepada staf yang berada di bawah kepemimpinannya, dan membangun lingkungan kerja yang mendukung, sehingga tercipta pemahaman dan rasa saling percaya yang positif.²⁶

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana perorangan maupun lembaga berhasil memperoleh serta memanfaatkan berbagai sumber daya dalam bidang pendidikan demi meraih target yang telah ditetapkan, sekaligus menelusuri faktor-faktor penyebab apabila sasaran tersebut belum dapat dicapai secara optimal. Aktivitas ini melibatkan pengamatan berkelanjutan terhadap berbagai kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷ *Controlling* (pengawasan) dalam manajemen wakaf produktif di Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan menunjukkan peran penting pengawasan berkelanjutan terhadap aset wakaf. Nazhir masjid telah menerapkan sistem pelaporan keuangan berkala yang transparan dan dapat diakses oleh jamaah, dengan audit internal

²⁶ Esti Alfiah, Mesi Herawati, and Riri Novitasari, 'Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia', 2507.February (2020), p. 121.

²⁷ Mulyati and others, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era 4.0, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2023, I, pp. 49–51.

dilakukan setiap triwulan oleh tim pengawas independen yang dibentuk oleh pengurus masjid.

2. Penelitian yang Relevan

Hasil literatur yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemui beberapa penulisan yang serupa dengan kajian penulis diantaranya :

Pertama, peneliti temukan yaitu skripsi dengan judul ‘Analisis Pengelolaan Wakaf Produktif Rumah Sewa (Studi Kasus Pada Masjid Al-Furqan Gampong Beurawe Banda Aceh)’ milik Roni Zulmeisa pada tahun 2016. Metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian skripsi ini, yang dianalisis secara kualitatif melalui penelitian literatur. Fokus penelitian ini adalah manajemen pengelolaan wakaf yang efektif tanah sewa, wakaf tersebut dikelola oleh seorang nazhir yang mana kualitas nazhir tersebut dipilih tanpa berdasarkan kemampuan intelektualitas sehingga pengelolaan wakaf kurang produktif, serta potensi dan keuntungan ekonominya kurang maksimal. Akibatnya, penelitian ini berkonsentrasi pada manajemen wakaf sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini sepenuhnya membahas tentang kualitas nazhir yang berperan sebagai pengelola wakaf. Kesamaan dalam riset ini terletak pada pembahasan mengenai pengelolaan wakaf yang menghasilkan manfaat ekonomi, dimana kedua kajian tersebut sama-sama menerapkan konsep manajemen POAC sebagai landasan teoretisnya.²⁸

²⁸ Zulmeisa, ‘ANALISIS PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF RUMAH SEWA (Studi Kasus Pada Masjid Al-Furqan Gampong Beurawe Banda Aceh)’, pp. 18–20.

Kedua, jurnal dengan judul ‘Analisis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Persawahan Untuk Operasional di Madrasah Al Irsyad Desa Jejangkit Barat’ milik Ilyas, Akhmad Hulaify dan Abdul Wahab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik wawancara, Penelitian ini membahas definisi wakaf dan bagaimana nazhir dan penggarap mengelola wakaf sehingga hasilnya produktif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat kesepakatan bagi hasil pertanian pada tanah wakaf produktif yakni antara tiga penggarap dan nazhir juga mendapatkan bagian dari hasil tanah wakaf produktif. Perbedaan dari penelitian ini ialah pada objek penelitiannya yakni di Madrasah, dan persamaannya adalah sama-sama membahas manajemen pengelolaan tanah persawahan²⁹

Ketiga, skripsi dengan judul ‘Analisis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Kemanfaatan Harta Wakaf (Studi Pada Pengurus Nazhir Wakaf Di Masjid Al-Furqon Kota Bandar Lampung)’ tahun 2019, skripsi milik Mutia Ulfah. Dalam penelitian lapangan ini, manajemen wakaf produktif yang dikelola oleh nazhir masjid Al-Furqon dibahas. serta pemanfaatan harta wakaf pada masjid. Hasil dari penelitian ini melihat kurangnya profesionalisme pada nazhir, manajemen pengelolaan dalam wakaf produktif yang dilakukan nazhir yakni pengelolaannya hanya masih fokus pada gedung auditorium saja sehingga kegunaan kurang. Perbedaan dari penelitian ini ialah dilihat dari studi kasusnya peneliti

²⁹ Ilyas, Akhmad Hulaify, and Abdul Wahab, ‘Analisis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Persawahan Untuk Operasional Dimadrasah Al Irsyad Desa Jejangkit Barat’, *Jurnal Wakaf*, 2021, pp. 1–6.

berfokus pada pengurus nazhir wakaf ,persamaannya ialah sama-sama membahas tentang manajemen pengelolaan wakaf produktif.³⁰

Keempat, skripsi dengan judul ‘Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Kemanfaatan Harta Wakaf (Studi Pada Pondok Pesantren Baitul Aqqom Balung). Skripsi milik Fina Fathiya Salsabila Amin, tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersama dengan pendekatan deskriptif. Skripsi ini membahas manajemen pengelolaan wakaf produktif persawahan dengan system sewa tanah dengan menerapkan fungsi manajemen POAC, Penelitian tersebut mengkaji strategi pengelolaan aset wakaf yang dikembangkan secara ekonomis produktif di lingkungan Pondok Pesantren Baitul Arqom. Temuan riset menunjukkan bahwa sistem administrasi pengelolaan di Pondok Baitul Aqrom telah berjalan efektif dan tersusun rapi melalui implementasi prinsip-prinsip manajemen: (perencanaan) menggunakan mekanisme ijarah atau penyewaan, (pengorganisasian) berada dalam koordinasi Yayasan, (pelaksanaan) terbagi menjadi tiga aktivitas utama, (pengendalian) belum ada supervisi dari pihak Yayasan, dan (penilaian) dilakukan dengan mempertimbangkan aspek penyewaan lahan pertanian berdasarkan analisis kebutuhan tanah wakaf. Distingsi penelitian ini terletak pada fokus kajiannya di institusi Pondok Pesantren, sementara kesamaannya adalah penggunaan

³⁰ Mutia Ulfah, ‘Analisis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Kemanfaatan Harta Wakaf (Studi Pada Pengurus Nazhir Wakaf Di Masjid Al-Furqon Kota Bandar Lampung)’, *Skripsi*, 2019, p. 16.

pendekatan manajemen pengelolaan dengan kerangka fungsi manajemen POAC yang identik.³¹

Kelima, jurnal dengan judul ‘‘Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Sawah di Yayasan Islam Pondok Pesantren Miftahul Jannah Jatibaru Kecamatan Jatisari Karawang’’ tahun 2020 oleh Tetep Komarudin dkk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik pengamatan langsung dan wawancara mendalam. Kajian ilmiah ini menitikberatkan pada pembahasan mengenai pengelolaan harta wakaf yang dijalankan oleh Yayasan Islam Pondok Pesantren Miftahul Jannah dengan wakaf yang terdiri dari tanah sawah yang dimiliki oleh tiga wakif yang berbeda dan luas tanah yang berbeda. Menurut peneliti pengelolaan tanah wakaf produktif berbentuk sawah dapat membangun dan menunjang salah satunya dalam operasional Pendidikan di pondok tersebut. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yakni di pondok pesantren hasil dari tanah wakaf diperuntukan untuk operasional pondok pesantren, persamaanya ialah sama-sama membahas manajemen pengelolaan wakaf produktif tanah sawah.³²

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah konstruksi konseptual yang tersusun secara sistematis, berfungsi sebagai panduan awal dalam merancang

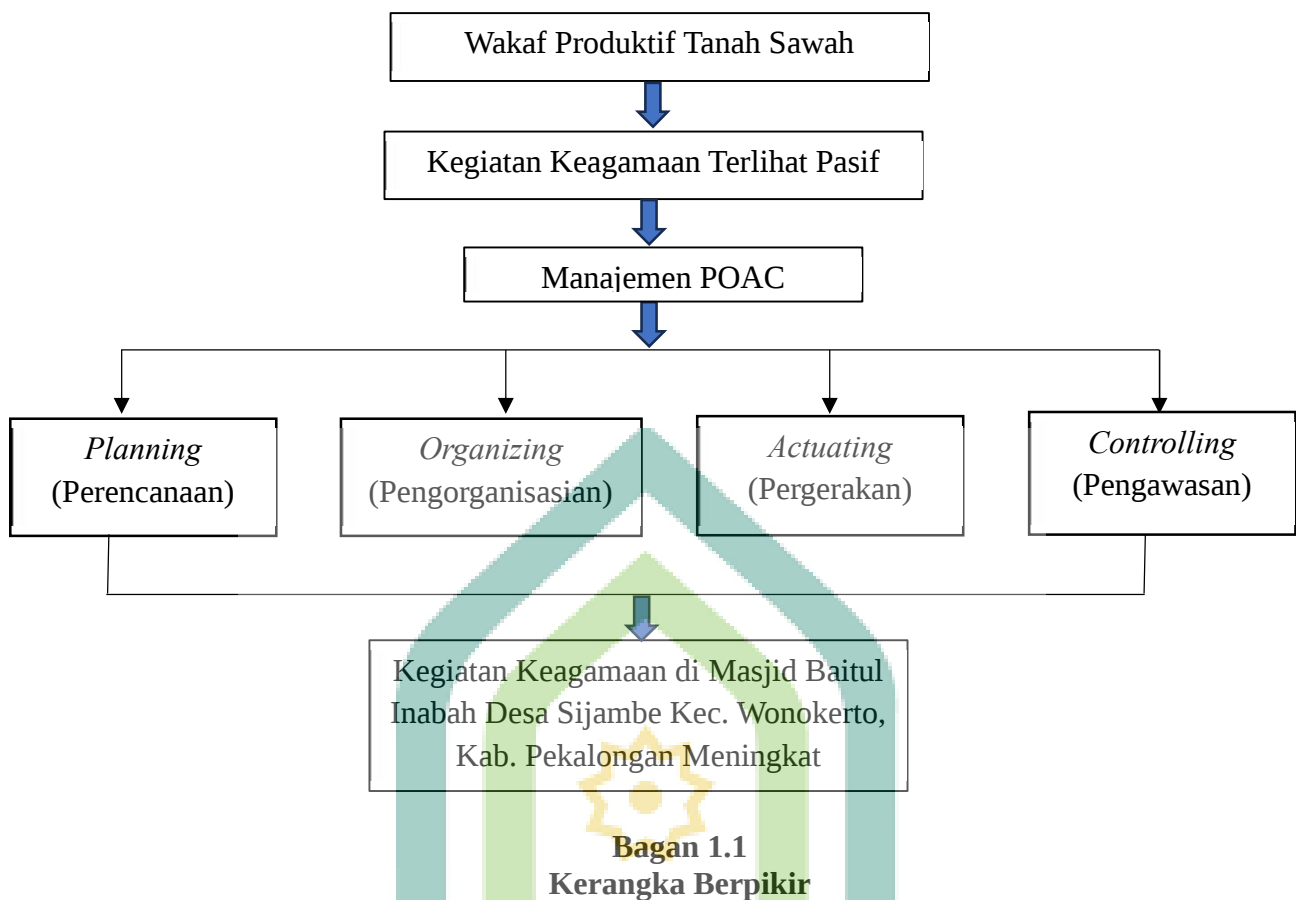
³¹ Fina Fathiya Salsabila Amin, *MANAJEMEN PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMANFAATAN HARTA WAKAF (STUDI PADA PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM BALUNG)*, *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2023, VIII, pp. 1–105.

³² Tetep Komarudin, Ahmad Damiri, and Jalaludin Jalaludin, ‘Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Sawah Di Yayasan Islam Pondok Pesantren Miftahul Jannah Jatibaru Kecamatan Jatisari Karawang’, *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4.1 (2020), pp. 1–10, doi:10.37726/ee.v4i1.93.

riset serta menjadi fondasi untuk menentukan sasaran yang hendak diraih dan memberikan orientasi dalam menyelesaikan permasalahan penelitian sesuai dengan objektif studi yang akan dijalankan.

Wakaf adalah penyerahan harta benda, baik bergerak maupun tidak bergerak, kepada masyarakat untuk digunakan. Aktivitas perwakafan tidak luput dari seorang nazhir, nazhir ialah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola wakaf, didalam kegiatan wakaf tentunya terdapat manajemen pengelolaannya.

Wakaf produktif yang terdapat di Desa Sijambe dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan perlu adanya penerapan fungsi manajemen agar wakaf tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan. Termasuk dalam segi pengelolaan harta benda wakaf yang disalurkan pada Masjid Baitul Inabah di Desa Sijambe. Peneliti menerapkan konsep teori manajemen yang meliputi perancangan, penyusunan organisasi, implementasi serta kontrol supaya mampu diidentifikasi tata kelola administrasi wakaf produktif lahan pertanian padi guna mengoptimalkan aktivitas religius di Masjid Baitul Inabah yang berlokasi di Desa Sijambe.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis ialah penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperjelas makna yang diberikan masyarakat terhadap perilaku sosial serta fakta dan realitas yang melingkupinya.³³ Studi lapangan ini diselenggarakan dengan tujuan mengumpulkan informasi terkait pengelolaan lahan wakaf yang bersifat produktif dalam bentuk persawahan, dimana hasil pengelolaannya disalurkan kepada Masjid Baitul Inabah yang berlokasi di Desa Sijambe dan faktor penghambat dan pendukung dalam

³³ Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Guepedia, 2021), p. 22.

manajemen pengelolaan wakaf, serta mengumpulkan data dari seorang nazhir Badan Hukum Muhammadiyah Rating Desa Sijambe. Kemudian adanya pendekatan kualitatif yang akan disajikan dengan data deskriptif.

2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Informasi penelitian yang diperoleh langsung dari sumber utama, baik individu maupun kelompok, dikenal sebagai data primer.³⁴ Dari penelitian yang dilakukan terdapat empat informan yaitu yang pertama kepada nazhir Badan Hukum Muhammadiyah Rating Desa Sijambe Wonokerto sebagai penanggung jawab wakaf, dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sudah peneliti siapkan, bagaimana manajemen tersebut, faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan tanah wakaf, bagaimana pendistribusian hasil harta wakaf tersebut tersalurkan ke masjid, yang kedua mewawancarai bendahara pengurus masjid bernama bapak Hendro Atmoko dalam memperoleh sumber data primer. Dan yang ketiga peneliti melakukan tanya jawab kepada pengurus masjid terkait pemanfaatan hasil harta wakaf yang sudah tersalurkan ke masjid. Dan yang keempat peneliti akan melakukan wawancara kepada masyarakat, peneliti mengambil empat warga di Desa Sijambe Wonokerto sebagai sampel, yaitu:

³⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasha pres, 2011), p. 71.

- 1) A. Mukhlis selaku tokoh agama Desa Sijambe.
- 2) Nur Ozim yang mewakili dari kalangan pemuda Desa Sijambe.
- 3) Nuhdin yang mewakili jamaah pengajian rutin setiap Kamis malam di Masjid Baitul Inabah..
- 4) Nur Eni yang representasi kelompok ibu-ibu Desa Sijambe.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan himpunan informasi dan fakta-fakta yang sudah ada dan dapat diakses sebelumnya.³⁵ Data sekunder yang dimanfaatkan berupa keterangan yang didapat melalui publikasi ilmiah terkait yang memiliki korelasi dengan topik kajian serta hasil diskusi mendalam bersama narasumber ahli yang telah diselenggarakan oleh tim peneliti. Sumber data ini yang didapatkan oleh penulis diantaranya yaitu melalui *e-Book*, jurnal penelitian terdahulu, dan buku-buku yang terdapat di perpustakaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dengan cara yaitu :

a. Observasi

Menurut Nasution Observasi adalah dasar pengetahuan tentang fakta yang ditemukan melalui pengamatan.³⁶ Metode ini diterapkan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data mengenai manajemen tanah wakaf di Desa Sijambe. Supaya penulis dapat mengetahui secara langsung

³⁵ Sugiono, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13 (2021), pp. 1–6.

³⁶ Fenti Hikmmawati, *Metodologi Penelitian* (PT Raja Grafindo Persada, 2017), p. 35.

apa saja kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di Masjid Baitul Inabah mengenai wakaf tanah produktif serta mengamati aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan menggali informasi dari informan agar memperoleh data terkait penelitian yang sedang dilakukan dan menanyakan suatu pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang terfokuskan pada fokus penelitian.³⁷ Wawancara dilakukan menggunakan proses tanya jawab yang dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan tujuan penelitian. Wawancara pertama yang dilakukan peneliti yakni ditunjukan pada bapak Darnoto selaku ketua nazhir Badan Hukum Muhammadiyah Rating Desa Sijambe Kec. Wonokerto, Kab. Pekalongan, yang kedua yakni ditunjukan pada bapak A. Lutfi H selaku takmir masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kec. Wonokerto, Kab. Pekalongan, dan yang keempat yakni ditunjuk pada bapak Hendro Atmoko selaku bendahara masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kec. Wonokerto, Kab. Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan Teknik adanya Sumber data seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, dan lainnya digunakan dalam

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Ghalia Indonesia, 2005), p. 317.

metode dokumentasi.³⁸ Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa catatan, laporan, gambar-gambar kegiatan, dokumen berupa lembaran akta tanah wakaf serta dokumen lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan kegiatan yang meliputi penataan informasi, pembagian menjadi elemen-elemen yang dapat diatur, pengidentifikasian hal-hal penting dan pembelajaran yang telah diperoleh, serta penentuan pesan yang akan disampaikan kepada pihak lain. Tahapan analisis data terdiri dari tiga langkah utama yakni penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam studi kualitatif, informasi dikumpulkan dari berbagai macam sumber melalui beragam metode pengumpulan, dimana proses pengumpulan berlangsung secara berkelanjutan sehingga menimbulkan keragaman variabel pada data yang berhasil dihimpun.³⁹ Sesuai dengan pendapat B. Milles dan Huberman, tahapan-tahapan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, proses penyaringan informasi dilakukan secara pemilah dan menitikberatkan pada pengurangan kompleksitas, peringkasan, serta pengolahan informasi asli yang didapat melalui pencatatan observasi di lapangan. Pendekatan ini memperkuat daya

³⁸ Siyoto Sandu and Sodik M.Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media, 2015), pp. 77–78.

³⁹ Sidiq Umar and Choiri Miftachul, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (CV Nata Karya, 2019), p. 56.

tangkap peneliti terhadap fenomena yang dikaji dan memberikan kesempatan untuk memfilter informasi yang mengandung nilai signifikan bagi penemuan serta pembangunan kerangka teoretis.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pengamatan langsung, tanya jawab mendalam, dan pengumpulan dokumen pendukung.

b. Penyajian Data

Tahap presentasi data merupakan fase dimana data yang telah dipilih sesuai kebutuhan penelitian selanjutnya dimanfaatkan untuk mengambil kesimpulan atau menjalankan tindakan-tindakan spesifik berdasarkan data yang sudah melalui proses penyederhanaan.⁴¹ Dalam riset ini, penulis menampilkan berbagai jenis informasi mulai dari hasil pengamatan, hasil wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh di lokasi riset yang telah direduksi sesuai dengan fokus objek yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis seluruh data hasilnya bisa dilihat sebagai sebuah kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Penulis membagi menjadi 5 pokok pembahasan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

⁴⁰ Sugiyono, *Analisis Data Kualitatif* (Penerbit Pustaka Ramadhan, 2016), p. 56.

⁴¹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), p. 81, doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Bab I, pendahuluan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, kajian teori, yang memuat tentang pengertian wakaf, syarat dan rukun wakaf, macam-macam wakaf, pengertian wakaf produktif, pengertian manajemen, fungsi masjid, pengertian manajemen, fungsi masjid, pengertian kegiatan keagamaan.

Bab III, penyajian data. Membahas tentang profil Masjid Baitul Inabah di Desa Sijambe Kabupaten Pekalongan, kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kabupaten Pekalongan, manajemen wakaf produktif tanah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah Desa Sijambe Kabupaten Pekalongan.

Bab IV, berisi tentang analisis data, analisis ini berisi analisis kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah di Desa Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Analisis data manajemen wakaf produktif tanah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid Baitul Inabah di Desa Sijambe Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

Bab V, merupakan penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada sumber primer maupun sekunder mengenai manajemen wakaf produktif untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masjid baitul inabah Desa Sijambe Kec. Wonokerto, Kab. Pekalongan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adapun hasil analisis menunjukkan perubahan signifikan pada kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Inabah, Desa Sijambe, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan. Sebelumnya, kegiatan di masjid tersebut cenderung kurang aktif. Namun saat ini, kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Perubahan positif ini terjadi berkat penerapan manajemen wakaf produktif yang dikelola secara profesional. Dengan kata lain, pengelolaan wakaf yang baik telah berhasil menghidupkan kembali aktivitas keagamaan di masjid tersebut dan meningkatkan partisipasi masyarakat.
2. Pengelolaan wakaf produktif di Masjid Baitul Inabah menerapkan pendekatan manajemen yang terstruktur melalui empat aspek utama. Dari segi perencanaan (*planning*), masjid mengimplementasikan skema bagi hasil sebagai dasar pengelolaan. Dalam aspek pengorganisasian (*organizing*), struktur kelembagaan berada di bawah koordinasi nadzir badan hukum Muhammadiyah cabang Desa Sijambe yang dikelola langsung oleh tim

khusus dari masjid. Untuk pelaksanaan (*actuating*), proses operasional dilakukan melalui pengumpulan dana dari petani penggarap yang dikoordinasikan oleh bendahara masjid, disertai dengan sistem pelaporan berkala kepada pengurus lainnya sebagai upaya menjaga transparansi. Sedangkan dalam hal pengawasan (*controlling*), bendahara masjid menjalankan fungsi monitoring dengan melakukan evaluasi dan pembaruan data setiap pergantian kepengurusan untuk memastikan kinerja optimal, namun terdapat kelemahan dalam sistem pengawasan karena belum ada mekanisme supervisi langsung terhadap aktivitas penggarap di lapangan, sehingga pihak masjid hanya menerima laporan hasil panen tanpa verifikasi independen.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang didapatkan, maka dalam konteks ini peneliti menyampaikan sejumlah saran utama sebagai berikut:

1. Terkait pengelolaan wakaf produktif, disarankan agar pengelola wakaf dan struktur organisasi mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif serta tidak terpaku pada pola-pola konvensional yang telah ada sebelumnya.
2. Sistem kontrol yang diterapkan dalam administrasi aset wakaf masih belum optimal pelaksanaannya, oleh karena itu diperlukan penguatan fungsi pengawasan dari pengelola wakaf dan pengurus masjid melalui pendampingan yang lebih intensif dan terjun langsung ke lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sarkhasy, Syamsuddin A., B., M. bin Abi, S. (2000). *Al-Mabsuth Li Al-Sarkhasy Juz 14*. Bairut: Dar Al-Fiqr.
- Alfiah, E., Mesi, H., & Riri, N. (2020). Manajemen POAC Wakaf Di Indonesia. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. 2507. February. p. 121.
- Amin, F., F., S. (2023). Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Kemanfaatan Harta Wakaf (Studi Pada Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung). At-Tawassuth: *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Angraeni, D. (2016). Pengelolaan Wakaf Produktif Pada Yayasan Wakaf Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. Tesis. pp. 1–168.
- Aulya, R. D. & others. (2023). Konsep Wakaf Dalam Ilmu Manajemen. *Journal of Creative Student Research*. 1.4. p. 7, doi:10.55606/jcsrpolitama.v1i4.2211
- Ayub, M. E. (2007). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, A. (2022). Implementasi Wakaf Produktif Untuk Pertumbuhan Ekonomi', At-Tujjar. 10.2. p. 174.
- Bahri, E. C. (2022). Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat. *Jurnal Penelitian Ilmiah*. 6.2. p. 3.
- Choiriyah. (2017). Wakaf Produktif Dan Tata Cara Pengelolaannya. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 2.2. pp. 27–29.
<<http://www.ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/29>>
- Dinda, N. H., & Siti, A. (2023). Analisis Metode Dan Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen Dan Seleksi Untuk Mendapatkan Karyawan Yang Bermutu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan*. 3.1. pp. 12–21. doi:10.55606/jurimbik.v3i1.313
- Dono, & Bagus, E. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*. Bondowoso: Guepedia.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53.9, p. 2.
<<https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>>
- Faiz, M. & others. (2024). Implementasi POAC Dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*. 1.4. p. 26.

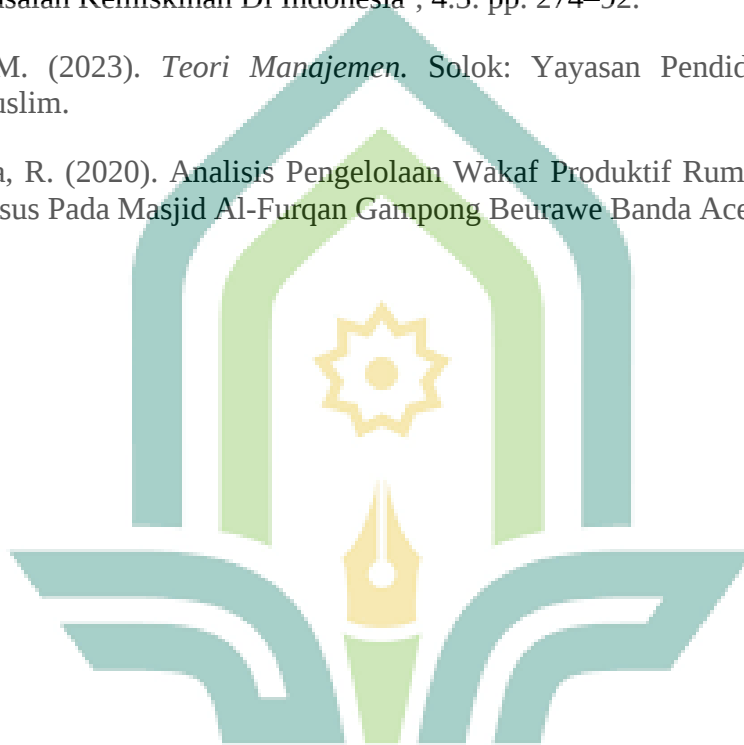
- Fadhillah, N. (2021). Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat. *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economy Magazine)*. 7.1. pp. 47–66.
- Fathoni, A. (2018). *Organisasi Dan Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Reneka Cipta.
- Fikri, & others. (2024). Utilizing Cash Waqf Through Multipurpose Micro Financing at the Mutiara Tarbiyah Waqf Institution. *Management of Zakat and Waqf Journal*. 5.2. pp. 90–92.
- Firmansyah, A. (2020). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Harianto, Aisyah, Siti L., & Jihan A., Z. (2023). Kemunduran Peranan Masjid Dalam. 6.3 pp. 1043.
- Hasnida, & Hidral, A. (2014). Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam', *Jurnal Al Ashriyyah*, 10.2. p. 192 <<http://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah>>
- Hikmmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hiwa, A. (2014). *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama, Proceedings of the National Academy of Sciences*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, M. (2015). Mengalirkan Manfaat Wakaf : Potret Perkembangan Hukum Dan Tata Kelola Wakaf Di Indonesia. *Electronic Theses*. p. 419.
- Huda, N., & others. (2018). Manajemen Pengelolaan Wakaf Di Indonesia Timur. *EKUITAS. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*. 20.1. pp. 1–17. doi:10.24034/j25485024.y2016.v20.i1.35.
- Hujrman. (2018). *Hukum Perwakafan Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hujrman. (2018). *Hukum Perwakafan Di Indonesia (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husaini, H., & Happy, Fi. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*. 4.1. p. 45. doi:10.31851/jmksp.v4i1.2474.
- Ichwan, M. (2022). Manajemen Wakaf Produktif MWC NU Balerejo Madiun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Skripsi*. <[http://etheses.iainponorogo.ac.id/18891/1/Mukhtarul Ichwan.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/18891/1/Mukhtarul%20Ichwan.pdf)>
- Ilyas, A. H., & Abdul, W. (2021). Analisis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Persawahan Untuk Operasional Dimadrasah Al Irsyad Desa Jejangkit Barat. *Jurnal Wakaf*.

- Isfandiar, A. A. (2008). Tinjauan Fiqh Muamalat Dan Hukum Nasional Tentang Wakaf Di Indonesia. *La_Riba*, 2.1. p. 52. doi:10.20885/lariba.vol2.iss1.art5
- Jaharuddin. (2020). *Manajemen Wakaf Produktif*. Yogyakarta: Kaizen sarana edukasi.
- Khosim, A., & Busro, B. (2020). Konsep Nazhir Wakaf Profesional Dan Implementasinya Di Lembaga Wakaf NU Dan Muhammadiyah. *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 11.1. pp. 49–74. doi:10.47411/al-awqaf.v11i1.28
- Khusaeri. (2015). Wakaf Produktif. *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*. 12.1. p. 77, doi:10.22515/ajpif.v12i1.1185
- Komarudin, T., Ahmad, D., & Jalaludin, J. (2020). Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Sawah Di Yayasan Islam Pondok Pesantren Miftahul Jannah Jatibaru Kecamatan Jatisari Karawang. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 4.1. pp. 1–10. doi:10.37726/ee.v4i1.93.
- Masruchin, A. M., & Diyah, E. (2021). Wakaf Produktif dalam Perspektif Maqasid Shari'ah (Studi Tentang Wakaf Produktif Di Pmdg Ponorogo). *Pharmacognosy Magazine*. 75.17. pp. 399–405.
- Mathematics, A. (2024). Manajemen Wakaf Produktif Tanah Sawah Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Jami' Al -Barokah Di Desa Karangjati Kabupaten Pekalongan. p. 20.
- Maulani, N. (2022). Syarat Wakaf Dalam Kajian Fiqih Islam Dan Undang Undang Ri No 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. *Al-Akhbar: Jurnal Ilmiah Keislaman*. 8.2 p. 84. <<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/aa/article/view/4306>>
- Medaline, O., Iqbal, M., & Azzam, H. (2025). Analisis Yuridis Wakaf Tanah Negara Dalam Perspektif Hukum Agraria Dan Hukum Wakaf. *Peradaban Journal Of Law And Society*, 4.1. p. 75.
- Mubarok, A. Z. S. (2020). *Wakaf Uang: Konsep Dan Implementasinya*. Cirebon: Zakimu.com.
- Mujahidin, A. (2021). *Hukum Wakaf Di Indonesia Dan Proses Penanganan Sengketanya*. Jakarta: Kencana.
- Muliyati, & others. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era 4.0, Manajemen Sumber Daya Manusia*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Munawar, W. (2021). Profesionalitas Nazir Wakaf: Studi Manajemen Wakaf Produktif Di Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2.1. p. 17. doi:10.47700/jiefes.v2i1.2731.

- Munir, Z. A. (2013). Revitalisasi Manajemen Wakaf Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 5.2. p. 164, doi:10.18860/j-fsh.v5i2.3007.
- Nizamuddin, S., Bambang, K., & Muhammad, S. (2024). Bambang Kurniawan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi. *Journal of Student Research (JSR)*. 2.1 p. 110.
- Naja, D. (2022). *Hukum Wakaf*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Noor, M. M., Ade F. F. & Achmad, C. (2017). Potret Sengketa Wakaf Di Indonesia. *Majalah Peradilan Agama*, no. April. p. 13. <<https://badilag.mahkamahagung.go.id/pengumuman-elektronik/pengumuman-elektronik/majalah-peradilan-agama-edisi-xi-april-2017>>
- Nurjanah, E. (2025). Legalitas Wakaf Dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Aset Wakaf (Studi Kasus Desa Astomulyo 10 Kec.Punggur Kab.Lampung Tengah). *Sustainability* (Switzerland). XI <<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.resenv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://>>
- Perundangan, S. (2004). *Komplikasi Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Puspitasari, I. (2019). *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*. Surabaya: Publishing.
- Putra, T. W. (2022). *Buku Ajaran Manajemen Wakaf*. Bandung: Widina Bahkti Persada.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasha pres.
- Rahmawati, E. (2022). *Wakaf Tanah Dan Ikrar Wakaf: Regulasi Dan Implementasi Di Indonesia*. Sleman: CV Bintang Semesta Media.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33. p. 81, doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Rohman, & Hamidullah, M. (2024). Actuating Dalam Manajemen Dakwah: Sebuah Kajian Tafsir Tematik. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 5.2. pp. 272–95. doi:10.54396/qlb.v5i2.1484.

- Rozak, M. Q. (2025). Wakaf Uang Menurut Wahbah Al-Zuhaili Dan Sayyid Sabiq Serta Penerapannya Di Indonesia. p. 14
<<https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>>
- Rozalinda. (2015). *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'adah, N., & Fariq, W. (2016). Manajemen Wakaf Produktif : Studi Analisis Pada Baitul Mal Di Kabupaten Kudus. *Equilibrium*. 4. pp. 334–52.
- Sabdo, & Mokhammad, S. F. (2023). Wakaf Produktif Dan Peningkatan Taraf Hidup Umat (Studi Kasus Wakaf Produktif Di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Metro). *Jurnal Kemuhammadiyahan Dan Integrasi Ilmu*. 1.1. p. 6. doi:10.24853/jkii.1.1.1-24.
- Salehah, A. (2018). Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di Min 3 Pringsewu', *Manajemen Pendidikan Islam*. pp. 1–114.
- Sandu, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sari, E. K. (2006). *Pengantar Hukum Dan Zakat Wakaf*. Jakarta: Grasindo.
- Sarpini. (2019). Telaah Mauquf 'alaih Dalam Hukum Perwakafan. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*. 6.1. p. 22.
- Sesse, M. S. (2010). Wakaf Dalam Perspektif Fikhi Dan Hukum Islam. *Jurnal HUkum Diktum*. 8.2. p. 149.
<<https://media.neliti.com/media/publications/285590-wakaf-dalam-perspektif-fikhi-dan-hukum-n-c4733710.pdf>>
- Shonhaji, A. (2016). *Bahagiamu Lengkap Dengan Wakaf*. Banten: DD Publishing.
- Sugiono. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*. 13. pp. 1–6.
- Sugiyono. (2016). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Supraman. (2020). *Hukum Perwakafan Di Indonesia*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Ulfah, M. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Meningkatkan Kemanfaatan Harta Wakaf (Studi Pada Pengurus Nazhir Wakaf Di Masjid Al-Furqon Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. p. 16.

- Umar, S., & Choiri M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Ummah, M. S. (2019). *Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Desa Geuceu Koplek Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh*. Aceh: Sustainability.
- Wardhana, A. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era 4.0, Manajemen Sumber Daya Manusia*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Wibowo, W., & others. (2025). *Manajemen Wakaf Produktif Dalam Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia*, 4.3. pp. 274–92.
- Yusuf, M. (2023). *Teori Manajemen*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Zulmeisa, R. (2020). *Analisis Pengelolaan Wakaf Produktif Rumah Sewa (Studi Kasus Pada Masjid Al-Furqan Gampong Beurawe Banda Aceh)*. pp. 274–82.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajej Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@u.ingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LATIFUL ANAN
NIM : 3621040
Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : latifulanan19@gmail.com
No. Hp : 0895349485400

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **MANAJEMEN WAKAF PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID BAITUL INABAH DESA SIJAMBE KEC. WONOKERTO KAB. PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 16 Oktober 2025



LATIFUL ANAN
NIM. 3621040